



Selvi Yanti<sup>1</sup>  
Rizki Ramadhani<sup>2</sup>

## PEMBERDAYAGUNAAN SARANA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK KASIH IBU PEDULI

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan sarana sekolah dapat mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar anak kelompok usia 5–6 tahun di TK Kasih Ibu Peduli. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan anak-anak berusia 5–6 tahun, sedangkan fokus penelitian diarahkan pada penggunaan fasilitas sekolah serta perkembangan motorik kasar peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa berbagai fasilitas sekolah, seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, bola, serta media permainan lain, dimanfaatkan dalam kegiatan belajar untuk merangsang kemampuan motorik kasar anak. Guru berperan aktif dalam merancang aktivitas fisik yang mendukung koordinasi, keseimbangan, kekuatan, serta kelincahan anak. Pemanfaatan sarana sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah terus melakukan pemeliharaan serta penambahan fasilitas yang menunjang aktivitas fisik, sementara guru diharapkan lebih inovatif dalam merancang kegiatan belajar berbasis pemanfaatan sarana yang tersedia.

**Kata Kunci:** Sarana Sekolah, Keterampilan Motorik Kasar, Anak Usia 5–6 Tahun

### Abstract

This study aims to examine how the utilization of school facilities can support the development of gross motor skills in children aged 5–6 years at TK Kasih Ibu Peduli. The research subjects consisted of the principal, teachers, and children aged 5–6 years, while the research focus was directed at the use of school facilities and the gross motor development of the students. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that various school facilities such as swings, slides, seesaws, balls, and other play media were utilized in learning activities to stimulate children's gross motor abilities. Teachers actively designed physical activities that fostered coordination, balance, strength, and agility. The use of school facilities was proven to have a positive impact on enhancing the gross motor development of early childhood. Based on the results, it is recommended that schools continue to maintain and expand facilities that support physical activities, while teachers are expected to be more innovative in designing learning activities based on the use of available facilities.

**Keywords:** School Facilities, Gross Motor Skills, Children Aged 5–6 Years

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan  
email: selvyanti690@gmail.com<sup>1</sup>, rizkiramram@unimed.ac.id<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

PAUD menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena menjadi dasar utama bagi perkembangan anak dan dipandang sebagai pondasi utama yang sangat menentukan kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa PAUD merupakan usaha pembinaan yang ditujukan sejak anak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan. Urgensi PAUD semakin terlihat karena bertujuan memaksimalkan potensi anak di masa usia emas (*golden age*), yaitu periode kritis di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat. Suryana (2021:25) menegaskan bahwa kurangnya stimulasi pada masa emas berpotensi menghambat perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat menentukan di mana seluruh aspek perkembangan berlangsung dengan cepat, sehingga pemberian stimulasi yang sesuai dan proses pembelajaran yang terarah merupakan hal penting agar pertumbuhan anak dapat berlangsung secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah keterampilan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot besar seperti berlari, melompat, dan menendang, yang tidak hanya mendukung aktivitas fisik tetapi juga berkontribusi terhadap keseimbangan dan kekuatan.

Sarana sekolah merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam pembelajaran sekaligus perkembangan anak, termasuk pada aspek motorik kasar. Sarana didefinisikan sebagai berbagai hal yang digunakan secara langsung dalam suatu kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Arum (2023:5) menambahkan bahwa sarana pendidikan dapat dipahami sebagai berbagai alat yang digunakan secara langsung, seperti lapangan bermain, fasilitas olahraga, maupun alat permainan edukatif yang menunjang aktivitas fisik anak. Septianingsih (2024) juga menekankan bahwa lingkungan fisik yang memadai, termasuk tersedianya alat permainan motorik, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak usia dini.

Namun, observasi awal yang dilakukan di TK Kasih Ibu Peduli memperlihatkan bahwa dari 32 anak yang diamati, ditemukan beberapa anak yang belum berkembang optimal dalam keterampilan motorik kasarnya, misalnya kesulitan menangkap bola atau masih ragu untuk mencoba perosotan. Meskipun tersedia sarana bermain yang cukup beragam seperti ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, dan bola, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemanfaatannya masih belum sepenuhnya optimal. Beberapa fasilitas cenderung digunakan hanya untuk bermain bebas, bukan dalam rangkaian kegiatan yang bertujuan mengembangkan keterampilan motorik. Kondisi ini berimplikasi pada terhambatnya perkembangan motorik kasar anak. Pemanfaatan sarana sekolah perlu dilakukan secara terarah dan optimal agar fasilitas yang ada benar-benar mendukung pertumbuhan anak.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana sekolah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melaksanakan penelitian berjudul "Pemberdayagunaan Sarana Sekolah dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5–6 Tahun di TK Kasih Ibu Peduli".

Penelitian ini berfokus pada kajian ini difokuskan pada pemanfaatan sarana sekolah dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Kasih Ibu Peduli. Rumusan masalah pada penelitian Bagaimanakah pemanfaatan sarana sekolah dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Kasih Ibu Peduli?. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Pemberdayagunaan Sarana Sekolah Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Kasih Ibu Peduli

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena pemberdayagunaan sarana sekolah dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 5–6 tahun. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Lokasi penelitian adalah TK Kasih Ibu Peduli yang dilaksanakan pada periode Mei hingga Juni 2025. Subjek penelitian meliputi

kepala sekolah, guru, serta anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada pemberdayagunaan sarana sekolah dan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Prosedur penelitian ditempuh melalui empat tahapan: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan Data, dan Pelaporan Hasil,. Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* melalui wawancara terhadap kepala sekolah dan guru,, serta observasi langsung terhadap aktivitas anak usia 5–6 tahun saat memanfaatkan sarana sekolah yang menuntut keterampilan motorik kasar,. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi yang mencatat kegiatan fisik anak seperti menggunakan perosotan atau kemampuan berlari zig-zag,.

Analisis data dilakukan secara induktif dan interaktif mengikuti tahapan Miles dan Huberman, meliputi Reduksi Data (merangkum dan menyeleksi informasi), Penyajian Data (deskripsi naratif sistematis), dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, diterapkan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan mencakup Triangulasi Sumber (membandingkan data dari guru dan tenaga pendidik) dan Triangulasi Teknik (mengontraskan hasil observasi dan wawancara) untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan di lapangan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada temuan utama yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan tiga guru, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Kasih Ibu Peduli, Desa Tanjung Sena, Kecamatan Biru-Biru. Penelitian kualitatif deskriptif ini berfokus pada bagaimana pemberdayagunaan sarana sekolah dilakukan dalam upaya mengembangkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Observasi dilakukan terhadap kegiatan anak saat memanfaatkan sarana sekolah dalam berbagai aktivitas luar ruangan.

#### **A. Ketersediaan Sarana Sekolah**

Ketersediaan sarana sekolah merupakan faktor krusial yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, karena sarana yang memadai memungkinkan anak melakukan beragam aktivitas fisik yang melatih koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan tubuh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa TK Kasih Ibu Peduli telah memiliki beragam sarana bermain luar ruangan. Kepala sekolah, Ibu Anita Prinda, S.Pd, menyatakan bahwa sekolah menyediakan berbagai alat permainan seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tiang panjat, bola, dan lapangan kecil yang digunakan untuk kegiatan fisik seperti berlari atau bermain lempar tangkap.

Guru Sartika Wulandari Br. Sitepu menjelaskan bahwa sarana bermain di sekolah cukup beragam dan digunakan secara bergantian antar kelompok agar semua anak mendapat kesempatan yang sama. Ia menilai sarana tersebut sangat membantu dalam mengembangkan motorik kasar anak, khususnya dalam aspek keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi gerakan. Guru Juli Avoni Tambun, S.Pd, dan Guru Debora Srimenda juga menegaskan bahwa sarana yang tersedia bermanfaat untuk menunjang kegiatan fisik anak, meskipun jumlahnya terbatas. Berdasarkan observasi, halaman TK Kasih Ibu Peduli memiliki alat-alat seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, panjat lengkung, lapangan bermain, dan bola plastik berbagai ukuran. Sarana ini dimanfaatkan anak dalam kegiatan bermain dan pembelajaran di luar ruangan, dengan guru yang mengatur giliran bermain. Disimpulkan bahwa ketersediaan sarana di TK Kasih Ibu Peduli tergolong memadai untuk menunjang kegiatan fisik, berfungsi baik, dan mendukung pengembangan motorik kasar, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi gerak. Setiap alat digunakan sesuai tujuan pengembangan gerak, misalnya perosotan untuk melatih keseimbangan, ayunan untuk kekuatan kaki dan tangan, serta bola untuk koordinasi mata dan tangan.

#### **B. Pemanfaatan Sarana Sekolah**

Pemanfaatan sarana sekolah sangat penting untuk mendukung pengembangan motorik kasar anak, di mana pemanfaatan yang tepat harus memberikan pengalaman belajar yang terarah, melatih kekuatan, keseimbangan, koordinasi, serta keberanian, bukan sekadar bermain bebas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana di TK Kasih Ibu Peduli telah dilakukan secara optimal oleh pihak sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran terstruktur

maupun aktivitas bermain bebas. Kepala sekolah Ibu Anita Prinda, S.Pd, mengarahkan guru untuk membuat kegiatan seperti lomba lari zig-zag, permainan lempar tangkap bola, serta aktivitas naik-turun perosotan yang dilakukan secara terpantau.

Guru Sartika Wulandari Br. Sitepu rutin mengajak anak berlari zig-zag, bermain lempar tangkap bola, atau melompat dari panjat lengkung. Ia menekankan bahwa pendampingan guru selama kegiatan menciptakan suasana belajar sambil bermain yang aman. Guru Juli Avoni Tambun, S.Pd, juga sering mengaitkan penggunaan sarana dengan kegiatan pembelajaran, misalnya berjalan di atas balok untuk melatih keseimbangan. Sementara itu, Guru Debora Srimenda sering mengombinasikan kegiatan, seperti berlari di lapangan dilanjutkan dengan melompat di panjat lengkung untuk menstimulasi berbagai keterampilan motorik. Observasi memverifikasi bahwa guru memanfaatkan sarana dalam kegiatan pembelajaran luar ruangan, seperti lari zig-zag dan berjalan di atas balok keseimbangan, yang dilaksanakan secara bergantian dengan pendampingan langsung. Anak-anak tampak aktif dan antusias berpartisipasi penuh. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana berjalan baik, digunakan sebagai media belajar efektif untuk melatih keseimbangan, kekuatan otot, koordinasi gerak, dan kerja sama anak, dan selalu didampingi guru agar aman, terarah, dan bermakna.

### **C. Tingkat Kenyamanan dan Keamanan Sarana Sekolah**

Tingkat kenyamanan dan keamanan sarana merupakan prasyarat penting agar anak dapat bereksplorasi secara aktif tanpa rasa takut, sehingga partisipasi dalam kegiatan fisik menjadi optimal. Pihak sekolah telah memberikan perhatian tinggi terhadap aspek ini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pengecekan sarana dilakukan secara rutin untuk memastikan alat tetap layak, seperti pemeriksaan baut pada jungkat-jungkit, permukaan perosotan, dan kebersihan lapangan. Selain itu, guru selalu mendampingi anak selama bermain untuk mencegah cedera.

Guru Sartika Wulandari Br. Sitepu memastikan pemeriksaan kondisi sarana sebelum digunakan dan segera melaporkan kerusakan. Ia selalu mendampingi anak untuk menghindari perebutan alat. Guru Juli Avoni Tambun, S.Pd, menambahkan bahwa guru memastikan perosotan tidak licin, ayunan terikat kuat, dan lapangan bebas dari benda tajam sebelum kegiatan. Guru Debora Srimenda menekankan perawatan rutin dan pendampingan langsung untuk mencegah dorongan atau rebutan alat. Hasil observasi menunjukkan guru aktif melakukan pengecekan alat dan membersihkan area lapangan. Pendampingan dan pengaturan giliran bermain oleh guru membuat anak bermain dengan tenang dan mengikuti arahan. Kesimpulannya, tingkat kenyamanan dan keamanan sarana di TK Kasih Ibu Peduli tergolong baik melalui pemeriksaan rutin, pendampingan aktif, dan pengaturan kegiatan yang menjaga keselamatan peserta didik.

### **D. Sarana yang Disukai Anak**

Sarana bermain yang disukai anak menjadi indikator penting dalam menumbuhkan motivasi untuk bergerak aktif, karena anak yang senang akan lebih sering menggunakan alat tersebut secara spontan. Kepala sekolah, Ibu Anita Prinda, S.Pd, menjelaskan bahwa anak-anak paling antusias bermain di perosotan dan panjat lengkung, karena memberikan sensasi menantang dan menyenangkan. Guru Sartika Wulandari Br. Sitepu menyebutkan perosotan dan ayunan sebagai permainan yang paling digemari, dan anak-anak terlihat gembira serta berinteraksi ceria saat menggunakannya. Guru Juli Avoni Tambun, S.Pd, menambahkan bahwa ayunan dan jungkat-jungkit juga sangat disukai karena selain menyenangkan, juga melatih interaksi sosial sebab dilakukan berpasangan. Guru Debora Srimenda menegaskan bahwa perosotan menjadi sarana paling favorit yang membantu anak mengatasi rasa takut dan menumbuhkan keberanian.

Observasi mendukung temuan ini; sebagian besar anak memilih bermain di perosotan, panjat lengkung, dan ayunan. Aktivitas yang paling sering dilakukan adalah meluncur di perosotan, berayun di ayunan, dan memanjat panjat lengkung. Kesimpulannya, sarana yang paling disukai—perosotan, panjat lengkung, ayunan, dan jungkat-jungkit—efektif memberikan kesenangan dan tantangan, yang menunjukkan bahwa kegiatan bermain berlangsung efektif dalam mengembangkan motorik kasar.

### **E. Keterlibatan Anak Dalam Bermain**

Tingkat keterlibatan anak mencerminkan seberapa efektif fasilitas digunakan untuk mendukung pembelajaran motorik kasar secara optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

anak-anak di TK Kasih Ibu Peduli secara rutin memanfaatkan sarana bermain setiap hari, baik saat kegiatan pembelajaran luar kelas maupun waktu istirahat. Kepala sekolah Ibu Anita Prinda, S.Pd, menyebut penggunaan sarana seperti perosotan, ayunan, dan panjat lengkung sebagai bagian penting dari aktivitas harian. Guru Sartika Wulandari Br. Sitepu dan Guru Juli Avoni Tambun, S.Pd, menegaskan bahwa anak-anak menggunakan sarana hampir setiap hari dengan antusiasme yang sangat tinggi, bahkan sering meminta tambahan waktu bermain. Guru Debora Srimenda menambahkan bahwa anak-anak selalu tertarik dan berulang kali ingin menggunakan perosotan atau ayunan karena merasa senang.

Observasi memperlihatkan bahwa anak-anak sangat aktif menggunakan sarana setiap kali kegiatan luar ruangan dimulai. Mereka menggunakan alat dengan penuh semangat, bergiliran, dan di bawah pengawasan guru, menunjukkan keterlibatan penuh, kerja sama, dan kenikmatan. Dengan demikian, tingkat keterlibatan anak tergolong sangat tinggi, memanfaatkan sarana secara rutin dan konsisten, yang efektif mendukung pengembangan motorik kasar dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

#### **F. Interaksi Sosial Anak Saat Menggunakan Sarana Sekolah**

Penggunaan sarana bermain juga menumbuhkan interaksi sosial, di mana anak belajar berkomunikasi, berbagi, menunggu giliran, dan bekerja sama. Kepala sekolah menjelaskan bahwa anak-anak bermain bersama, bergiliran di perosotan atau bermain lempar tangkap bola secara berkelompok. Guru memberikan arahan saat terjadi perebutan alat agar anak belajar berbagi dan bekerja sama.

Guru Sartika Wulandari Br. Sitepu menuturkan bahwa anak-anak bermain secara positif, saling membantu, dan bergiliran, yang baik untuk melatih kerja sama dan sosialisasi. Guru Juli Avoni Tambun, S.Pd, menyebut permainan berpasangan seperti jungkat-jungkit dan permainan bola dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan kemampuan menunggu giliran. Guru Debora Srimenda menjelaskan interaksi anak tampak sangat positif, saling menyemangati, dan sering membentuk kelompok kecil untuk bermain bersama. Observasi menunjukkan anak-anak berinteraksi dengan baik, bermain dalam kelompok kecil, menunggu giliran, dan membantu teman, dengan guru aktif memberikan arahan saat diperlukan. Kesimpulannya, interaksi sosial anak tergolong baik, harmonis, dan saling membantu. Guru berperan aktif dalam membimbing interaksi, sehingga aktivitas bermain bersama mendukung perkembangan motorik kasar serta menumbuhkan nilai sosial seperti empati dan kerja sama.

#### **Temuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemberdayagunaan sarana sekolah dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Kasih Ibu Peduli. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayagunaan sarana sekolah telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif pada perkembangan fisik maupun sosial-emosional anak.

TK Kasih Ibu Peduli memiliki berbagai sarana fisik, termasuk perosotan, ayunan, jungkat-jungkit, tiang panjatan, dan bola, yang digunakan rutin oleh anak-anak. Fasilitas ini secara umum mencukupi kebutuhan aktivitas fisik dan dimanfaatkan secara optimal.

Pemanfaatan sarana dilakukan dengan baik oleh guru melalui kegiatan terencana dan terstruktur, seperti berlari zig-zag, bermain lempar tangkap bola, dan berjalan di atas balok keseimbangan, untuk melatih keseimbangan, kekuatan otot, koordinasi, serta keberanian. Guru aktif memberikan arahan, mendampingi anak, dan mengatur giliran bermain demi partisipasi yang merata dan aman.

Kenyamanan dan keamanan sarana menjadi perhatian utama, di mana guru dan kepala sekolah rutin memastikan kondisi alat permainan aman dan tidak rusak. Pendampingan langsung selama kegiatan membuat anak bermain dengan percaya diri.

Sarana yang paling disukai adalah perosotan, ayunan, panjat lengkung, dan jungkat-jungkit. Kesukaan ini efektif mendorong anak untuk lebih aktif bergerak. Keterlibatan anak dalam bermain tergolong sangat tinggi; mereka aktif, senang bergerak, dan menikmati aktivitas fisik hampir setiap hari. Antusiasme ini menunjukkan sarana efektif menstimulasi motorik kasar secara konsisten.

Selain itu, interaksi sosial antar anak berkembang baik melalui kegiatan bersama, seperti bekerja sama saat bermain jungkat-jungkit dan bergantian menggunakan perosotan. Guru

berperan aktif dalam mengarahkan anak untuk belajar berbagi dan bekerja sama. Secara keseluruhan, pengelolaan sarana yang baik, pemanfaatan yang terarah, dan pendampingan aktif dari guru berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengembangan motorik kasar anak usia dini.

### **Pembahasan**

Pembahasan ini mengaitkan temuan penelitian dengan teori relevan, menegaskan peran sentral pemberdayagunaan sarana sekolah dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Kasih Ibu Peduli.

Ketersediaan sarana yang memadai (perosotan, ayunan, jungkat-jungkit, panjat lengkung, bola, dan lapangan) menjadi media utama anak mengasah gerak dasar seperti berlari, melompat, memanjat, dan menjaga keseimbangan. Misalnya, perosotan melatih kekuatan otot kaki dan tangan serta keseimbangan, sedangkan bermain bola melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki. Ketersediaan sarana ini sejalan dengan pendapat Yulianti dan Sujiono (2020) yang menyatakan bahwa sarana yang sesuai membantu anak mencapai keterampilan fisik optimal. Fasilitas ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendorong perkembangan motorik kasar secara alami.

Peran guru sangat menonjol dalam pemberdayagunaan sarana, bukan hanya memfasilitasi, tetapi juga merancang kegiatan yang menstimulasi fisik, seperti lari zig-zag, melempar bola, dan berjalan di atas balok keseimbangan. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menjamin kegiatan aman dan terarah, serta motivator yang mendorong keberanian anak. Pemanfaatan sarana yang bervariasi dan terencana ini sejalan dengan pandangan Fitriyah dan Yuliani (2021) mengenai pentingnya kreativitas guru dalam mengelola sarana untuk mengembangkan potensi anak secara fisik, sosial, dan emosional.

Tingginya keterlibatan anak, yang rutin menggunakan sarana setiap hari, berdampak positif pada perkembangan motorik kasar karena adanya latihan kekuatan otot besar, koordinasi tubuh, dan keseimbangan melalui aktivitas yang berulang. Guru memastikan seluruh anak terlibat, termasuk yang ragu, melalui pendekatan bertahap dan pendampingan. Temuan ini didukung oleh pendapat Beaty (dalam Sulistyo dkk., 2021) bahwa aktivitas fisik rutin meningkatkan kontrol gerak tubuh dan koordinasi. Selain itu, kegiatan bermain kelompok juga melatih kemampuan sosial seperti kerja sama dan empati.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Septianingsih (2024) dan teori Hurlock (dalam Nuraini, 2023) yang menyatakan bahwa stimulasi yang tepat, menyenangkan, dan aman melalui sarana sekolah sangat penting bagi perkembangan motorik kasar yang optimal. Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa pemberdayagunaan sarana sekolah di TK Kasih Ibu Peduli efektif melalui ketersediaan sarana yang memadai, pemanfaatan kreatif oleh guru, dan keterlibatan aktif anak, yang menghasilkan perkembangan fisik, rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan bersosialisasi anak.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pemberdayagunaan sarana sekolah dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Kasih Ibu Peduli, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana sekolah telah dilaksanakan secara efektif dan optimal, memberikan dampak positif signifikan pada perkembangan fisik dan sosial-emosional anak. TK Kasih Ibu Peduli memiliki sarana fisik yang memadai, seperti perosotan, ayunan, jungkat-jungkit, tiang panjatan, dan bola, yang digunakan secara rutin oleh anak-anak. Pemanfaatan ini dilakukan dengan baik oleh guru melalui kegiatan terencana dan terstruktur, termasuk lari zig-zag dan berjalan di atas balok keseimbangan, untuk melatih keseimbangan, kekuatan otot, dan koordinasi. Pengelolaan yang baik juga mencakup menjaga kenyamanan dan keamanan sarana melalui pengecekan rutin dan pendampingan aktif guru, sehingga anak-anak dapat bermain dengan percaya diri. Keterlibatan anak yang sangat tinggi dan interaksi sosial yang positif saat menggunakan sarana—khususnya pada alat favorit seperti perosotan dan ayunan—menegaskan bahwa sarana efektif menstimulasi motorik kasar secara konsisten dan juga mengembangkan kerja sama serta kemampuan sosial anak. Secara keseluruhan, pengelolaan sarana yang baik, pemanfaatan yang terarah, dan pendampingan aktif

dari guru berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengembangan motorik kasar anak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, WSA. 2023. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish Digital.
- Nuraini, Y. 2023. *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : PT Indeks Septianingsih, A. 2024. Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Sindro Cendikia Pendidikan*. 10(7) : 1-6.
- Suryana, D. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Yulianto, E., et al. 2023. *Manajemen Sarana Prasarana*. Surabaya : Cendikia Pustaka.